

LATIHAN SOAL PTS GENAP FIQIH 12

Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D atau E yang benar pada lembar jawab yang tersedia!

1. Tuntutan melakukan pekerjaan dari yang lebih tinggi kedudukannya kepada yang lebih rendah kedudukannya adalah pengertian dari kaidah ...
A. Amar
B. Nahi
C. ‘Am
D. Khash
E. Mujmal
2. Para pakar bahasa Arab telah merumuskan beberapa bentuk sighat Amar. Di bawah ini yang merupakan contoh ayat Al Qur’an yang mengandung bentuk sighat Amar berupa isim fi’il amar adalah ...
A. 43 : (البقرة) وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ
B. : (ال عمران) وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
C. 105 : (المائدة) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ
D. 23 : (الاسراء) وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
E. 228 : (البقرة) وَالْمُطَلَّاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ
3. Ulama’ ushul fiqih merumuskan kaidah-kaidah Amar dalam lima bentuk yaitu, kaidah Amar pertama yaitu : (الأصلُ في الأمرِ للوجوبِ) (Pada dasarnya amar (perintah) itu menunjukkan kepada wajib). Di bawah ini yang bukan termasuk qorinah yang terdapat pada kaidah amar di atas adalah ...
A. Nadb
B. Wajib
C. Tahdid
D. Ta’jiz
E. Taswiyah
4. Pada awalnya ziarah kubur tidak diperintahkan / diwajibkan, akan tetapi pada akhirnya ziarah kubur diperintahkan. Maka perintah ziarah kubur tersebut ber hukum boleh (mubah). Hal ini sesuai dengan kaidah amar yang berbunyi ...
A. الأصلُ في الأمرِ للوجوبِ
B. الأصلُ في الأمرِ لا يقتضي التكرارَ
C. الأصلُ في الأمرِ لا يقتضي الفورَ
D. الأصلُ بالشيءِ أمرٌ بوسائلِهِ
E. الأصلُ بعدَ النهي يُفيدُ الإباحةَ
5. Tuntutan meninggalkan perbuatan dari yang lebih tinggi kedudukannya kepada yang lebih rendah kedudukannya adalah pengertian dari kaidah ...
A. Mujmal
B. Amar
C. Nahi
D. ‘Am
E. Khash
6. Perhatikan tabel berikut !

No	Bentuk Sighat Nahi (Ladadz Nahi)
1	Fi’il mudhari’ yang didahului oleh لا nahi
2	Fi’il mudhari’ yang didahului لا nafi

3	Masdar pengganti fi'il Mudhori'
4	Lafadz-lafadz yang memberi pengertian haram atau perintah meninggalkan sesuatu perbuatan
5	Fi'il mudhari' yang didahului oleh “ل” amar

- Yang termasuk bentuk sighat Nahi (Lafadz Nahi) sebagaimana pada tabel diatas ditunjukkan pada nomor ...
- A. 1, 2, dan 3
B. 1, 2, dan 4
C. 2, 3, dan 5
D. 1, 3, dan 5
E. 3, 4, dan 5
7. Apabila seseorang dilarang untuk mengerjakan, berarti berlaku perintah untuk mengerjakan kebalikannya. Hal ini sesuai dengan kaidah Nahi yang berbunyi ...
- A. الْأَصْلُ فِي النَّهْيِ يَقْتَضِي الْفَسَادَ مُطْلَقًا
B. الْأَصْلُ فِي النَّهْيِ يَقْتَضِي التَّكْرَارَ مُطْلَقًا
C. النَّهْيُ عَنِ الشَّيْءِ أَمْرًا بِضِدِّهِ
D. الْأَصْلُ فِي النَّهْيِ لِلتَّحْرِيمِ
E. الْحُكْمُ يَدُورُ مَعَ الْعِلَّةِ وَجُودًا وَعَدَمًا
8. Suatu lafadz yang dipergunakan untuk menunjukkan suatu arti yang dapat terwujud pada satuan-satuan banyak, tanpa batas adalah pengertian ‘Am menurut ...
- A. Imam Ghazali
B. Abu Husain Al Bisyri
C. Muhammad Musthafa Al Hamidi
D. Al Syaukani
E. Ibnu Athoillah As Sakandari

9. Perhatikan tabel berikut !

No	Bentuk Lafadz ‘Am
1	Lafadz كُلٌّ dan جَمِيعًا
2	Isim nakiroh sesudah لا nafi,
3	Lafadz jama' yang dima'rifatkan dengan أل yang menunjukkan jenis
4	Lafadz mufrad yang dima'rifatkan oleh أل yang menunjukkan jenis
5	Lafadz mufrad dan jama' yang tidak dima'rifatkan dengan idhafah

- Yang termasuk bentuk sighat ‘Am (Lafadz ‘Am) sebagaimana pada tabel diatas ditunjukkan pada nomor ...
- A. 1, 3, dan 4
B. 1, 2, dan 3
C. 1, 2, dan 4
D. 1, 4, dan 5
E. 2, 3, dan 5

10. Semua binatang yang melata di bumi ini akan ditanggung rezekinya oleh Allah Swt. Kalimat “*semua binatang melata*” mengandung pengertian keseluruhan jenis binatang melata yang ada di bumi ini baik yang ada di daratan maupun di lautan. Hal ini sesuai dengan kaidah ‘Am ...

- A. الْمَفْهُومُ لَهُ عُمُومٌ
- B. الْعُمُومُ لَا يَتَصَوَّرُ فِي الْأَحْكَامِ
- C. الْمُخَاطَبُ يَدْخُلُ فِي عُمُومِ خِطَابٍ
- D. الْعِبْرَةُ بِعُمُومِ اللَّفْظِ لَا بِخُصُوصِ السَّبَبِ
- E. مَا لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ الْوَاجِبُ

11. Tiap tiap lafadz yang dipakai untuk arti satu yang tersendiri dan terhindar dari arti lain yang musytarak adalah pengertian khaash menurut ...

- A. Abdul Wahab Khalaf
- B. Abu Husain Al Bisyri
- C. Muhammad Musthafa Al Hamidi
- D. Muhammad Al Jazari
- E. Musthofa Al Ghalayani

12. Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan lafadz-lafadz yang menunjukkan makna khaash. Di bawah ini yang tidak termasuk bentuk lafadz khaash adalah ...

- A. Lafadz *khaash* berbentuk muthlaq,
- B. Lafadz *khaash* berbentuk muqayyad
- C. Lafadz *khaash* tidak berbentuk muthlaq dan muqoyyad
- D. Lafadz *khaash* berbentuk nahi (larangan)
- E. Lafadz *khaash* berbentuk amar (perintah).

13. Takhsish yang dapat berdiri sendiri, pengertiannya ayat atau hadits satu akan ditakhsish oleh ayat atau hadits yang lain dalam kondisi terpisah, artinya bukan pada satu potongan ayat ataupun satu potongan hadits adalah pengertian ...

- A. Takhsish muqoyyad
- B. Takhsish munqothi'
- C. Takhsish muttasil
- D. Takhsish munfasil
- E. Takhsish muaqqad

14. Perhatikan Ayat di bawah ini !

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا (ال عمران : 97)

Contoh ayat di atas merupakan takhsish muttasil yang berupa

- A. Pengecualian (الإستثناء)
- B. Syarat (الشرط)
- C. Sifat (الصفة)
- D. Ghayah (الغاية)
- E. Badal Ba'dul Min Kull (بدل البعض من الكل)

15. Suatu lafadz yang belum jelas, yang tidak dapat menunjukkan arti yang sebenarnya, apabila tidak ada keterangan lain yang menentukannya adalah pengertian dari kaidah ...

- A. Mujmal
- B. Mubayyan
- C. Muradif
- D. Musytarak
- E. Dhahir

16. Perhatikan Ayat di bawah ini !

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ (البقرة : 228)

Yang menunjukkan lafadz Mujmal pada ayat tersebut di atas adalah

- A. وَالْمُطَلَّقَاتُ
- B. يَتَرَبَّصْنَ
- C. بِأَنْفُسِهِنَّ

- D. ثَلَاثَةٌ
- E. قُرُوءٌ

17. Di antara sebab-sebab adanya mujmal adalah kata-kata tunggal. Yang bukan termasuk kata-kata tunggal sebagai sebab adanya mujmal adalah
- A. Isim : kata قُرُوءٌ dengan pengertian suci atau datang bulan
 - B. Fi'il : kata kerja قَالَ dengan pengertian berkata atau tidur siang
 - C. Huruf : huruf وَ yang menunjukkan huruf athaf
 - D. 'Alam : nama جَاكِرَتَا yang menunjukkan nama tempat
 - E. Huruf ; huruf إِلَى yang menunjukkan ghayah atau مَعَ berarti beserta
18. Suatu lafadz yang jelas maksudnya tanpa memerlukan suatu penjelasan adalah pengertian ...
- A. Mujmal
 - B. Mubayyan
 - C. Muradif
 - D. Musytarak
 - E. Dhahir

19. Perhatikan tabel berikut !

No	Macam-macam Bayan
1	Bayan dengan perkataan
2	Bayan dengan perbuatan
3	Bayan dengan isyarat
4	Bayan dengan melaksanakan sesuatu
5	Bayan dengan diam
6	Bayan dengan tanpa isyarat

Yang bukan termasuk dalam pembagian bayan sebagaimana pada tabel diatas ditunjukkan pada nomor ...

- A. 1 dan 5
 - B. 2 dan 4
 - C. 4 dan 6
 - D. 3 dan 4
 - E. 5 dan 6
20. Perhatikan Hadits di bawah ini !
- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلُّوا
كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)
- Hadits tersebut di atas adalah contoh dari
- A. Bayan dengan perkataan
 - B. Bayan dengan perbuatan
 - C. Bayan dengan isyarat
 - D. Bayan dengan meninggalkan sesuatu
 - E. Bayan dengan diam
21. Dalam sebuah riwayat diterangkan, Rasulullah Saw ditanya oleh ‘Uwaimir Al-‘Ajalani tentang isterinya yang selingkuh, maka Rasulullah Saw. diam tidak memberikan jawaban perihal tersebut. Hal ini menunjukkan tidak ada li’an. Setelah itu turunlah ayat tentang li’an. Riwayat tersebut merupakan contoh dari ...
- A. Bayan dengan perkataan
 - B. Bayan dengan perbuatan
 - C. Bayan dengan isyarat
 - D. Bayan dengan meninggalkan sesuatu
 - E. Bayan dengan diam
22. Lafadz yang bermacam-macam atau banyak, dengan arti yang sama atau satu (*sinonim*) adalah pengertian

- A. Mujmal
 - B. Mubayyan
 - C. Muradif
 - D. Musytarak
 - E. Dhahir
23. Di bawah ini yang termasuk contoh dari kata-kata Muradif adalah ...
- A. Lafadz الفيل dan الاسد
 - B. Lafadz التلميذ dan المدرس
 - C. Lafadz الخروف dan البقر
 - D. Lafadz الحنطة dan القمح
 - E. Lafadz الاب dan الأستاذ
24. Pendapat yang membolehkan menggunakan lafad muradif dalam bacaan selain Al Qur'an seperti membolehkan takbir dengan lafadz yang semakna dengan lafadz Allahu Akbar adalah pendapat ...
- A. Imam Syafi'i
 - B. Imam Maliki
 - C. Imam Ghazali
 - D. Imam Hambali
 - E. Imam Bukhari
25. Sedangkan pendapat yang tidak membolehkan menggunakan lafad muradif dalam bacaan selain Al Qur'an seperti membolehkan takbir dengan lafadz yang semakna dengan lafadz Allahu Akbar adalah pendapat ...
- A. Imam Syafi'i
 - B. Imam Maliki
 - C. Imam Ghazali
 - D. Imam Hambali
 - E. Imam Bukhari
26. Setiap lafadz yang mempunyai arti berbeda-beda dari beberapa arti yang berbeda atau nama-nama yang berbeda-beda dari beberapa nama yang berbeda artinya, adalah pengertian ...
- A. Mujmal
 - B. Mubayyan
 - C. Muradif
 - D. Musytarak
 - E. Dhahir

27. Perhatikan tabel berikut !

No	Bentuk Lafadz Musytarak
1	Lafadz قرء artinya masa suci atau masa haid
2	Lafadz شمس artinya matahari
3	Lafadz سنة artinya tahun hijriyah dan tahun masehi
4	Lafadz قمر artinya rembulan
5	Lafadz عين artinya mata atau mata air atau mata-mata

- Yang termasuk lafadz musytarak sebagaimana pada tabel diatas ditunjukkan pada nomor ...
- A. 1, 3 dan 5
 - B. 2, 3 dan 4
 - C. 4, 5 dan 6
 - D. 3, 1 dan 4
 - E. 1, 2 dan 6
28. Pendapat yang tidak membolehkan penggunaan musytarak menurut makna yang dikehendaki ataupun untuk beberapa maknanya adalah pendapat ...
- A. Imam Syafi'i
 - B. Kadi Abu Bakar
 - C. Abu Hasan Al Bashri
 - D. Abu Ali Al Juba'i

E. KH. Hasyim Asy'ari

29. Lafadz yang menunjukkan sesuatu yang tidak dibatasi oleh suatu batasan yang akan mengurangi jangkauan maknanya secara keseluruhan dinamakan ...

- A. Dhahir
- B. Mujmal
- C. Mubayyan
- D. Mutlaq
- E. Muqayyad

30. Perhatikan Ayat di bawah ini !

وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَاً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ (النساء : 93)

Pada contoh ayat yang bergaris bawah/ tebal di atas termasuk lafadz yang

- A. Mutlaq
- B. Muqayyad
- C. Mujmal
- D. Mubayyan
- E. Dhahir

31. Dalam dalil syara' sering ditemukan dalil syara' yang memiliki hukum ganda, (bisa *mutlaq* atau *muqayyad*), permasalahannya ia dihukumi *mutlaq* atau *muqayyad* atau masing-masing berdiri sendiri. Di bawah ini yang bukan termasuk kaidah-kaidah dalam mengatasi solusi permasalahan tersebut adalah ...

- A. الْمُطْلَقُ يُحْمَلُ عَلَى الْمُقَيَّدِ إِذَا اتَّفَقَ فِي السَّبَبِ وَ الْحُكْمِ
- B. الْمُطْلَقُ يُحْمَلُ عَلَى الْمُقَيَّدِ إِنْ اُخْتَلَفَ فِي السَّبَبِ
- C. الْمُطْلَقُ لَا يُحْمَلُ عَلَى الْمُقَيَّدِ إِذَا اُخْتَلَفَ فِي الْحُكْمِ
- D. الْمُطْلَقُ لَا يُحْمَلُ عَلَى الْمُقَيَّدِ إِذَا اُخْتَلَفَ فِي السَّبَبِ وَ الْحُكْمِ
- E. الْمُطْلَقُ لَا يَحْتَمِلُ عَلَى الْمُقَيَّدِ إِذَا لَمْ يَوْجَدْ السَّبَبُ وَ الْحُكْمُ

32. Perhatikan kaidah dalam Mutlaq dan Muqayyad di bawah ini !

الْمُطْلَقُ لَا يُحْمَلُ عَلَى الْمُقَيَّدِ إِذَا اُخْتَلَفَ فِي الْحُكْمِ

Maksud dari kaidah tersebut di atas adalah

- A. Mutlaq itu dibawa ke muqayyad jika sebab dan hukumnya sama.
- B. Mutlaq itu di bawa ke muqayyad jika sebabnya berbeda
- C. Mutlaq itu tidak dibawa ke muqayyad jika yang berbeda hanya hukumnya
- D. Mutlaq itu tidak dibawa ke muqayyad jika sebab dan hukumnya berbeda
- E. Mutlaq itu tidak dibawa ke muqayyad jika tidak ada sebab dan tidak ada hukumnya

33. Lafadz yang menunjukkan satu diri atau diri-diri mana saja (dalam jenisnya) dengan pembatas berbentuk lafadz yang berdiri sendiri adalah pengertian

- A. Mujmal
- B. Mubayyan
- C. Mutlaq
- D. Muqayyad
- E. Dhahir

34. Perhatikan Ayat di bawah ini !

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ (المائدة : 4)

Hukum memakan darah adalah haram sebagaimana makna ayat tersebut di atas. Maka ayat tersebut adalah contoh ayat yang lafadz maknanya adalah ...

- A. Mutlaq
- B. Muqoyyad
- C. Takwil
- D. Dhahir
- E. Mubayyan

35. Perhatikan kaidah dalam Mutlaq dan Muqayyad di bawah ini !

الْمُطْلَقُ يُحْمَلُ عَلَى الْمُقَيَّدِ إِنْ اُخْتَلَفَ فِي السَّبَبِ

Maksud dari kaidah tersebut di atas adalah

- A. Mutlaq itu dibawa ke muqayyad jika sebab dan hukumnya sama.
- B. Mutlaq itu di bawa ke muqayyad jika sebabnya berbeda
- C. Mutlaq itu tidak dibawa ke muqayyad jika yang berbeda hanya hukumnya
- D. Mutlaq itu tidak dibawa ke muqayyad jika sebab dan hukumnya berbeda
- E. Mutlaq itu tidak dibawa ke muqayyad jika tidak ada sebab dan tidak ada hukumnya

36. Perhatikan Ayat di bawah ini !

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ (المائدة : 6)

Kewajiban berwudhu salah satunya adalah membasuh tangan sampai siku sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut di atas. Makna ayat di atas adalah ...

- A. Takwil
- B. Dhahir
- C. Mutlaq
- D. Muqoyyad
- E. Mubayyan

37. Suatu lafadz yang mengandung dua kemungkinan arti, salah satu dari keduanya lebih kuat daripada yang lain dan makna yang lebih kuat itulah yang digunakan, adalah pengertian ...

- A. Mutlaq
- B. Mubayyan
- C. Dhahir
- D. Takwil
- E. Mantuq

38. Perhatikan contoh kalimat di bawah ini !

رَأَيْتُ أَسَدًا فِي الْمَسْجِدِ.

Apabila lafadz أَسَدًا yang asal artinya adalah macan, kemudian diartikan sebagai laki-laki pemberani karena ada qarinah lafdziyah yaitu الْمَسْجِدِ فِي Maka termasuk cara mengartikan lafadz ...

- A. Muawwal
- B. Dhahir
- C. Mubayyan
- D. Mutlaq
- E. Muqoyyad

39. Perhatikan ayat di bawah ini !

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ (الذاريات: 47) .

Apabila lafadz أَيْدٍ jama' dari lafadz يَدٌ yang arti dhahirnya adalah tangan, kemudian diartikan dengan makna majaz yaitu kekuasaan/kekuatan, maka pengertian seperti ini adalah pendapat ...

- A. Golongan musyabbihah
- B. Golongan ulama' salaf
- C. Golongan ulama khalaf
- D. Golongan khawarij
- E. Golongan qodiriyah

40. Memalingkan lafadz dari makna dhahir (jelas) kepada yang mungkin baginya berdasarkan dalil, adalah pengertian ...

- A. Mutlaq
- B. Mubayyan
- C. Dhahir
- D. Takwil
- E. Mantuq

41. Perhatikan tabel berikut !

No	Syarat-syarat Takwil
1	Harus sesuai dengan ketentuan bahasa, atau kebiasaan pemakaiannya atau kebiasaan sahibus syar'i (Allah Swt. dan Rasul-Nya).
2	Harus sesuai dengan ketentuan bahasa, atau kebiasaan pemakaiannya atau kebiasaan sahibus syar'i (Allah Swt. dan Rasul-Nya).

3	Ada dalil yang menunjukkan, bahwa yang dimaksud dengan lafad itu adalah makna (arti) yang ditakwilkan
4	Apabila takwil itu didasarkan kepada qiyas, maka hendaklah <i>qiyas jail</i>
5	Apabila takwil itu didasarkan kepada qiyas, maka hendaklah menggunakan <i>qiyas khafi</i> .

Yang termasuk syarat-syarat Takwil sebagaimana yang ada pada tabel diatas ditunjukkan pada nomor ...

- A. 1, 3 dan 4

B. 2, 3 dan 4

C. 4, 5 dan 6

D. 3, 2 dan 1

E. 5, 4 dan 3
42. Dalam masalah takwil terdapat perbedaan pendapat, golongan yang mengatakan bahwa masalah-masalah yang berhubungan dengan akidah tidak dapat menerima takwil adalah ...

A. Golongan ulama’ salaf

B. Golongan ulama khalaf

C. Golongan musyabbihah

D. Golongan khawarij

E. Golongan qadiriyyah
43. Lafadz yang kandungan hukumnya dipahami dari apa yang diucapkan. Dengan kata lain makna yang tersurat (terbaca) adalah pengertian ...

A. Mubayyan

B. Dhahir

C. Takwil

D. Mantuq

E. Mafhum
44. Lafadz-lafadz yang artinya sudah pasti dan jelas, tidak ada kesulitan dalam memahami dan memberikan arti, sehingga lafadz tersebut tidak mungkin ditakwikan, dinamakan

A. Mantuq shorih

B. Mantuq kinayah

C. Mantuq nash

D. Mantuq dhahir

E. Mantuq takwil
45. Suatu perkataan yang menunjukkan suatu makna tetapi makna ini bukan yang dimaksud, dinamakan

A. Mantuq shorih

B. Mantuq kinayah

C. Mantuq takwil

D. Mantuq nash

E. Mantuq dhahir
46. Perhatikan ayat di bawah ini !

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاِكِعِينَ (البقرة: 43) .

Ayat di atas menerangkan tentang kewajiban mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Oleh karena itu ayat tersebut termasuk contoh dari ...

A. Mantuq dhahir

B. Mantuq nash

C. Mantuq shorih

D. Mantuq kinayah

E. Mantuq takwil

47. Suatu lafadz yang kandungan hukumnya dipahami dari apa yang terdapat dibalik arti mantuq-nya atau makna tersirat dari suatu lafadz adalah pengertian ...

A. Mubayyan

B. Dhahir

C. Takwil

D. Mantuq

E. Mafhum

48. Perhatikan definisi di bawah ini !

الْمَفْهُومُ الْمُوَافَقَةُ حَيْثُ يَكُونُ الْمَسْكُوتُ عَنْهُ مُوَافِقًا لِلْمَلْفُوظِ فِيهِ .

Yang dimaksud mafhum muwafaqah sebagaimana definisi diatas adalah ...

- A. Mafhum yang apabila hukum-hukum yang disebutkan dalam lafadz itu cocok dengan yang tidak disebutkan dalam lafadz tersebut tidak berlawanan
- B. Mafhum yang apabila hukum-hukum yang tidak disebutkan dalam lafadz itu tidak cocok dengan yang disebutkan dalam lafadz tersebut berlawanan
- C. Mafhum yang apabila hukum-hukum yang tidak disebutkan dalam lafadz itu cocok dengan yang disebutkan dalam lafadz tersebut tidak berlawanan
- D. Mafhum yang apabila hukum-hukum yang disebutkan dalam lafadz itu cocok dengan yang disebutkan dalam lafadz tersebut berlawanan
- E. Mafhum yang apabila hukum-hukum yang tidak disebutkan dalam lafadz itu tidak cocok dengan yang disebutkan dalam lafadz tersebut berlawanan

49. Perhatikan Ayat di bawah ini !

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا (النساء : 10)

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa membakar harta anak yatim tidak boleh karena sama dengan memakan harta anak yatim, haram hukumnya. Pemahaman seperti ini termasuk mafhum muwafaqah yang berupa ...

- A. Fahwal khitab
- B. Lahnal khitab
- C. Nawal khitab
- D. Tahtal khitab
- E. Fauqol khitab

50. Perhatikan Ayat di bawah ini !

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيًّا (النساء : 10)

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa persyaratan halalnya bagi suami memakan sebagian dari mahar (maskawin) isterinya dengan *penyerahan secara senang hati*. Mafhumnya jika isteri tidak menyerahkannya dengan senang hati, maka *haram* bagi suami memakannya. Pemahaman ayat tersebut termasuk ...

- A. Mafhum dengan syarat
- B. Mafhum dengan sifat
- C. Mafhum dengan ghayah
- D. Mafhum dengan adad (bilangan)
- E. Mafhum dengan laqab (gelar)